

## **UPAYA DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA DAN KOMINFO KOTA SAMARINDA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DESA BUDAYA PAMPANG**

**Tri Astuti<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoden penelitian deskriptif kualitatif dengan Fokus yaitu Objek dan Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Infrastruktur/Tata Laksana, dan Masyarakat/Lingkungan serta Faktor pendukung dan penghambat Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan Key informan adalah Kepala UPTD Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, sedangkan yang menjadi informan adalah Kasi dan staff bidang Pengembangan Destinasi serta Kepala Kesenian objek wisata Desa Budaya Pampang, dan yang menjadi informan lainnya yaitu para wisatawan/pengunjung objek wisata Desa Budaya Pampang.*

*Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang ialah Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda berupaya untuk Objek Wisata Desa Budaya Pampang dapat menerima anggaran dana guna pengembangannya serta pemenuhan prasana wisata, sarana wisata dan perbaikan infrastruktur serta pembinaan dan pelatihan kepada pengurus dan penari guna meningkatkan peran serta masyarakat. Walaupun upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda masih belum maksimal akan tetapi cukup berarti dalam upaya mengembangkan objek wisata Desa Budaya Pampang.*

***Kata Kunci:*** Pengembangan Objek Wisata

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : as2ti\_3@yahoo.com

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang***

Penyelenggaraan otonomi daerah diartikan sebagai upaya pemberdayaan daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang kehidupan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa daerah diberikan hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus daerahnya masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah untuk dikembangkan, sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan atas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemadirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokrasi, kesetaraan, dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Berdasarkan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 23 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata. Dengan demikian, salah satu instansi yang bertanggung jawab dalam pengembangan destinasi wisata adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan kominfo Kota Samarinda. Dinas ini memiliki kewenangan yang luas dalam mengatur, mengembangkan dan mengawasi tempat-tempat yang berpotensi besar untuk dijadikan tempat/ obyek wisata di Kota Samarinda, termasuk untuk wisata Desa Budaya Pampang.

Pemerintah Kota Samarinda menjadikan desa wisata budaya pampang sebagai objek wisata andalan dengan beberapa pertimbangan keelokan, keaslian dan juga budayanya. Kawasan Desa Wisata Budaya Pampang memang sangat tepat untuk dijadikan sebagai obyek wisata budaya. Namun pada lokasi wisata budaya pampang ini masih ada beberapa permasalahan yang terjadi sehingga perlu banyak pembenahan, antara lain: adanya aturan yang dibuat oleh pengelola tempat wisata tentang ketentuan tarif berfoto bersama warga asli suku dayak sehingga membuat wisatawan tidak leluasa untuk berfoto, sarana dan Prasarana yang kurang mendukung seperti jalanan yang agak sempit sehingga susah dilewati apabila ada kendaraan roda 4 ataupun bis yang berpapasan, kebersihan masih perlu dibenahi (seperti toilet umum yang kurang bersih, tempat duduk penonton atraksi kesenian agak kotor), kurangnya pemahaman dan respon masyarakat terhadap pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, kurangnya pengawasan pemerintah daerah terhadap pengelolaan kegiatan kepariwisataan dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang”.

### ***Perumusan Masalah***

1. Bagaimana upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang ?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang.

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***Pemerintah Daerah***

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal I ayat 3, Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Sedangkan menurut Koentjoro (2004:31) menyebutkan bahwa “Pemerintah Daerah adalah kepala daerah beserta perangkat daerah otonomi yang lain sebagai badan eksekutif daerah. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, selanjutnya disebut DPRD adalah badan legislatif daerah, dan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan pemerintahan daerah otonomi oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas desentralisasi”.

#### ***Pariwisata***

Pariwisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Bab I pasal 1 ayat ke 3, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Fandeli (2001:37) memberikan pengertian bahwa “pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut”.

#### ***Wisatawan***

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi,

pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

### ***Pengembangan Pariwisata***

Pengembangan menurut Marpaung (2002:28) ialah “suatu upaya dalam memperbaiki daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi dan sudah melalui proses perencanaan yang matang, sehingga nantinya dalam pembangunan tidak terjadi hambatan”.

Menurut Suwanto (2004:19), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur:

1. Objek dan daya tarik wisata,
2. Prasarana wisata,
3. Sarana wisata,
4. Tata laksana/infrastruktur,
5. Masyarakat/lingkungan.

### ***Definisi Konseptual***

Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda melalui kegiatan pengelolaan objek wisata, penyediaan sarana dan prasarana wisata, pembenahan infrastruktur, peningkatan peran serta masyarakat dalam meningkatkan daya tarik wisata Desa Budaya Pampang.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode penjabaran deskriptif (Satori & Komariah 2009:25), yaitu suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”. Dalam hal ini adalah memaparkan atau menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh di lapangan dan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh, dan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah memberikan gambaran tentang “Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang.

#### ***Fokus Penelitian***

1. Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata:
  - a. Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata
  - b. Sarana Wisata
  - c. Prasarana Wisata

- d. Tata Laksana/Infrastruktur
- e. Masyarakat/Lingkungan
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata.

#### ***Sumber Data***

1. Data primer
2. Data sekunder :
  - a. Dokumen, profil, arsip, laporan, evaluasi
  - b. Buku ilmiah

Dalam penelitian ini pemilihan narasumber dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sebagai langkah pertama penulis memiliki *Key Informan* yaitu Kepala UPTD Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, sedangkan yang menjadi informan yaitu Kasi dan staff Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda serta Kepala Kesenian objek wisata Desa Budaya Pampang dan yang menjadi informan lainnya yaitu para wisatawan/pengunjung dengan menggunakan teknik *Sampling Accidental*.

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Persiapan memasuki kancah penelitian (*getting in*)
2. Ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*)
3. Pengumpulan Data (*Logging to data*)
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
  - c. Dokumen dan Dokumentasi

#### ***Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007:181) :

1. Pengumpulan data
2. Penyederhanaan data (*Data Reduction*)
3. Penyajian data (*Data Display*)
4. Penarikan kesimpulan (*Conclution Drawing*)

#### **Hasil Penelitian**

##### ***Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang***

##### ***Objek dan Daya Tarik Wisata***

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang Pemerintah telah berupaya untuk mengarahkan pihak pengelola untuk meningkatkan objek wisata yang ada disana kemudian Pemerintah juga berupaya untuk objek wisata Desa Budaya Pampang mendapatkan suntikan dana melalui program PNPM Mandiri Pariwisata. Sebagai objek wisata Desa Budaya Pampang, wilayah ini sering

dikunjungi oleh wisatawan utamanya pada hari minggu. Lamin adat ini merupakan daya tarik utama kunjungan wisata yang ada di Desa Budaya Pampang yang dimana dinding-dindingnya dipenuhi dengan ukiran-ukiran. Tidak hanya itu, para tetua-tetua yang memiliki telinga panjangpun menjadi objek yang menarik untuk difoto. Para wisatawan dapat menonton atraksi kesenian budaya tari-tarian pada pukul 14.00 – 15.00 WITA. Sebanyak 8-9 tarian Dayak Kenyak dipertunjukkan.

### ***Prasarana Wisata***

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik wisata itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah cukup memberikan peranan dan bantuan dalam pengembangan objek wisata desa budaya pampang. Prasarana yang mendukung pengembangan objek wisata desa budaya pampang yang telah diberikan oleh pemerintah dari awal didirikannya desa budaya pampang ini yaitu jalan, listrik dan area lapangan parkir.

### ***Sarana Wisata***

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa sarana wisata yang mendukung pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata terdiri dari hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, rumah makan dan sarana pendukung lainnya. Pada saat ini diketahui bahwa sarana wisata mendukung pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang sudah mulai berkembang. Saat ini sudah ada beberapa biro perjalanan yang menawarkan perjalanan wisata ke desa budaya pampang hanya saja di Samarinda ini masih kekurangan sumber daya manusia di bidang pariwisata seperti pramuwisata/guide/pemandu wisata. Alat transportasi untuk menuju ke Desa Budaya Pampang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, angkutan kota dan bis. Secara khusus, di Desa Budaya Pampang belum terdapat hotel/penginapan. Kemudian untuk restoran atau rumah makan di daerah Desa Budaya Pampang tidak ada akan tetapi restoran atau rumah makan dapat dijumpai di sekitar poros jalan dan kota.

### ***Tata Laksana/Infrastruktur***

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa diketahui infrastruktur di Desa Budaya Pampang sudah mendapatkan perbaikan yaitu perbaikan jalan berupa pengecoran/semenisasi. Akan tetapi kegiatan pengecoran/semenisasi ini masih sebagian saja belum sepenuhnya terealisasi. Kemudian sistem pengairan air diperoleh dari sumur bor yang dibuat oleh warga.

### ***Masyarakat/Lingkungan***

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda ialah memberikan

pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Budaya Pampang hanya saja kegiatan yang diberikan kurang mendapat respon yang positif. peran serta masyarakat Desa Budaya Pampang sangat besar dalam perkembangan wisata di desa tersebut mulai dari kalangan remaja sampai dengan dewasa. Peran serta masyarakat salah satunya yaitu ikut serta menari untuk meramaikan pertunjukan yang akan ditampilkan setiap minggunya untuk menghibur wisatawan. Kemudian mengembangkan keterampilan tangan dengan menghasilkan produk-produk wisata khas Desa Budaya Pampang.

### **Pembahasan**

#### ***Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang***

##### ***Objek dan Daya Tarik Wisata***

Objek dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya suatu daya tarik di suatu areal/daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5 menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda bahwa pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang sudah semakin baik. Dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang Pemerintah telah berupaya untuk mengarahkan pihak pengelola untuk meningkatkan objek wisata yang ada disana kemudian Pemerintah juga berupaya untuk objek wisata Desa Budaya Pampang mendapatkan suntikan dana melalui program PNPM Mandiri Pariwisata. Sebagai objek wisata, Desa Budaya Pampang sering dikunjungi oleh wisatawan utamanya pada hari minggu karena hanya pada hari minggu saja pertunjukan wisata Desa Budaya Pampang dapat dilihat selebihnya hari senin-sabtu tidak ada pertunjukan yang dapat dilihat. Para wisatawan dapat menonton pertunjukan atraksi kesenian budaya tari-tarian pada pukul 14.00 – 15.00 WITA. Terdapat 8-9 jenis tarian dayak kenyah dipertunjukkan setiap minggunya, antara lain: Kancet Nyelamasakai, Kancet Punan Letoh, Kancet Temengang Madang, Kancet Pemung Tawai, Kancet Udok Aban, Kancet Ajai, Kance Anyam Tali, Kancet Lasan, Kancet Leleng. Tarif karcis masuk yang ditetapkan sebesar Rp 15.000,- perorang, selama pertunjukan dimulai pengunjung diperbolehkan untuk memotret ataupun merekam atraksi yan ditampilkan. Setelah pertunjukan selesai pengunjung juga dapat berfoto bersama dengan warga asli suku dayak akan tetapi pengunjung dikenakan tarif berfoto Rp 25.000,- sebanyak 3 kali pemotretan. Pertunjukan atraksi kesenian budaya ini dilaksanakan di Lamin

Adat yang terletak tepat di tengah Pampang. pada tahun 2009 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yaitu jumlah pengunjung sebanyak 5131 orang kemudian pada tahun 2010 jumlah kunjungan mengalami penurunan sebanyak 1133 orang sehingga jumlah wisatawan sebesar 3998 orang dan pada tahun 2011 kunjungan wisatawan bertambah menurun menjadi 3799 orang, kemudian pada tahun 2012 terjadi peningkatan pada kunjungan wisatawan sebesar 1937 orang sehingga jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2012 berjumlah 5736 orang. Namun di dalam upaya pengembangan objek wisata desa budaya pampang mengalami kendala keterbatasan dana/ anggaran.

### ***Prasarana Wisata***

Menurut Suwanto (2004:21) “Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan penelitian di lapangan penulis mendapatkan penjelasan bahwa prasarana wisata di Desa Budaya Pampang sudah cukup baik. Prasarana wisata secara umum yang diberikan oleh pemerintah kepada desa budaya pampang ini antara lain: listrik, jalan, dan lapangan parkir. Dalam pengembangannya saat ini pemerintah telah berupaya untuk membenahi terutama jalanan. Akses jalanan menuju tempat utama daerah wisata Desa Budaya pampang telah mendapat perhatian dari Pemerintah. Pada tahun 2012 akses jalan diperbaiki dengan melakukan pengecoran/semenisasi jalan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua jalan mendapat perbaikan hanya wilayah Lamin adat saja yang mendapat perbaikan berupa pengecoran/semenisasi karena memang didalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.

### ***Sarana Wisata***

Suwanto (2004:22) mengatakan bahwa “Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya”. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mendapatkan penjelasan bahwa sarana wisata yang mendukung pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata terdiri dari hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, rumah makan dan sarana pendukung lainnya. Secara khusus di daerah Desa Budaya Pampang belum terdapat hotel akan tetapi wisatawan luar kota dan wisatawan mancanegara dapat menginap di hotel-hotel yang terdapat di Kota Samarinda. Kemudian apabila ada wisatawan yang ingin menginap dengan tujuan belajar mengenai kebudayaan yang ada di Desa Budaya Pampang dan atau keinginan pribadi, wisatawan dapat menginap di rumah-rumah warga. Untuk saranarestoran atau rumah makan di daerah Desa Budaya Pampang tidak ada akan tetapi restoran atau rumah makan dapat dijumpai di sekitar poros jalan

dan kota. Sarana alat transportasi untuk menuju ke Desa Budaya Pampang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, angkutan kota dan bis. Pada saat ini diketahui bahwa sarana wisata mendukung pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang sudah mulai berkembang. Saat ini sudah ada beberapa biro perjalanan yang menawarkan perjalanan wisata ke desa budaya pampang. Namun di dalam hal ini Samarinda masih kekurangan sumber daya manusia di bidang pariwisata seperti pramuwisata/guide/pemandu wisata.

### ***Tata Laksana/Infrastruktur***

Infrastruktur menurut Suwanto (2004:22) “adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawahnya tanah seperti:

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/ restoran.
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi mampu mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan, dan di objek-objek wisata, di pusat-pusat perbelanjaan, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Disini perlu adanya kerjasama yang mantap antara petugas keamanan, baik swasta maupun pemerintah, karena dengan banyaknya orang di daerah tujuan wisata dan mobilitas manusia yang begitu cepat membutuhkan sistem keamanan yang ketat dengan para petugas yang selalu siap setiap saat”.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis mendapatkan penjelasan bahwa infrastruktur di Desa Budaya Pampang sudah mendapatkan perbaikan yaitu perbaikan jalan berupa pengecoran/semenisasi. Kemudian sistem pengairan air diperoleh dari sumur bor yang warga buat. Namun di dalam kegiatan pengecoran/semenisasi ini masih sebagian saja belum sepenuhnya terealisasi karena dilaksanakannya secara bertahap.

### ***Masyarakat/Lingkungan***

Menurut Suwanto (2004:23) daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

- a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar wisatalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari pada wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawanpun akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan mendapatkan penjelasan bahwa upaya yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Budaya Pampang yaitu memberikan pembinaan kepada masyarakat tentang sadar wisata dan mensosialisasikan sapta pesona, memberikan pelatihan kepada penari Desa Budaya Pampang. Namun dalam hal ini pembinaan yang dilakukan mendapat respon yang kurang baik.

***Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang***

Faktor pendukung dari pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang yaitu memiliki unsur nilai-nilai budaya. Yang dimana nilai-nilai budaya tersebut tercermin dari sikap masyarakat yang mau melestarikan kebudayaannya dan sadar akan keberadaan budayanya, dimana hal ini menjadikan Desa Budaya Pampang sebagai daya tarik objek wisata yang berciri khas dan memiliki keunikan tersendiri.

***Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang***

Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang, yaitu sebagai berikut :

a. Terbatasnya Anggaran Dana

Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang yaitu terbatasnya anggaran dana. Terbatasnya anggaran dana ini menghambat pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang sehingga pihak pengelola objek wisata Desa Budaya Pampang menjalankan kepariwisataan sebatas ketersediaan dana tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 30 pada poin 'K' yaitu mengalokasikan anggaran kepariwisataan. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda telah berupaya agar objek wisata Desa Budaya Pampang mendapatkan bantuan dana.

b. Terbatasnya Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata

Terbatasnya sumber daya manusia di bidang pariwisata menjadi salah satu penghambat pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang. Di Samarinda ini sumber daya manusia di bidang pariwisata minim sekali, salah

satunya ialah pemandu wisata (*Guide*). Seperti yang dikemukakan Suwanto (2004:56) sapa kebijakan pengembangan pariwisata poin ke 6 “Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan wisata”.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai Upaya Dinas Kebudayaan, pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang, maka penulis menarik suatu kesimpulan yang dirumuskan kembali dengan kalimat yang lebih lengkap sesuai dengan hasil pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang dirasa sudah cukup baik hanya saja memang dalam pengembangannya masih terbentur kendala dana akan tetapi dalam hal ini pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda telah berupaya agar objek wisata Desa Budaya Pampang dapat menerima suntikan dana melalui program PNPM. Kemudian Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda telah memberikan sarana dan prasarana wisata seperti listrik, lapangan parkir, perbaikan jalan dan sebagainya. Untuk infrastruktur, telah dilakukan perbaikan jalan berupa pengecoran/semenisasi secara bertahap. Kemudian Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda telah melakukan penyuluhan berupa pembinaan kepada pengelola dan masyarakat serta pelatihan kepada para penari.
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Desa Budaya Pampang yaitu objek wisata yang memiliki keunikan dan ciri khas seperti atraksi kesenian budaya, Lamin adat sebagai pusat kegiatan yang dimana dinding-dindingnya dihiasi ukiran khas Kalimantan dan telinga panjang. Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang yaitu keterbatasan anggaran dana dan terbatas sumber daya manusia dibidang pariwisata.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pengembangan objek wisata Desa Budaya Pampang maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya peran serta dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mendukung penuh upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda khususnya dalam hal anggaran dana yang maksimal di setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan objek wisata Desa Budaya Pampang.

2. Dalam atraksi kesenian budaya yaitu tari-tarian Dayak terkesan monoton. Dalam hal ini sebaiknya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda selain memberikan pelatihan kepada penari sebaiknya pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dapat memberikan bantuan pembelajaran ke salah satu sanggar tari untuk pelatih tari di Desa Budaya Pampang agar tari-tarian yang disuguhkan tiap minggunya dapat dikolaborasikan/dikreasikan dengan tarian modern yang dimana tarian tersebut tidak keluar dari tarian asli tradisionalnya. Sehingga atraksi kesenian budayanya tidak monoton dan lebih berwarna.

### **Daftar Pustaka**

- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Koentjoro, Diana Halim. 2004. *Hukum Administrasi Negara*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Albeta.

### **Dokumen**

- Undang – Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*.
- Peraturan Walikota No. 023 Tahun 2008 tentang *Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi Dinas Daerah Kota Samarinda Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo*.